

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisa bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi (Nursalam, 2008).

Jenis rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian survei yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Survei mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai (Nursalam, 2008).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nursalam (2008), populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja RSUD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret 2010 diketahui bahwa jumlah seluruh perawat yang bekerja di RSUD

Panembahan Senopati Bantul 197 orang perawat. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 197 orang perawat.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2008). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008).

Menurut Arikunto (2006) jumlah sampel dalam penelitian dapat dihitung yaitu apabila jumlah populasi <100 responden, maka semua dijadikan sampel. apabila populasi >100 responden maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pertimbangan peneliti maka diambil sampel sebesar 20 % yaitu sebanyak 40 orang perawat.

Peneliti menetapkan kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitiannya yaitu:

- a. Perawat yang bekerja di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul
- b. Bersedia untuk menjadi responden

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Peneliti memilih RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai lokasi penelitian karena pada semester terdahulu, peneliti pernah mendapat kesempatan untuk melaksanakan komuda di RSUD Panembahan Senopati Bantul sehingga secara tidak langsung peneliti telah melakukan observasi pada perawat. Selain itu, dari hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Desember 2009 didapatkan informasi bahwa perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang *needle stick injury* dan berdasarkan keterangan dari petugas di bagian pengembangan bahwa di RSUD Panembahan Senopati Bantul ini juga belum pernah diadakan penelitian tentang pencegahan *needle stick injury*. Dari beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pencegahan *needle stick injury* di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2010.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku perawat dalam pencegahan *needle stick injury*

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan *needle stick injury*.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini pengetahuan adalah pengindraan perawat di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati terhadap pencegahan *needle stick injury*
2. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia dalam hal ini adalah kegiatan atau aktivitas perawat di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati yang dilakukan dalam pencegahan *needle stick injury*.
3. *Needle stick injury* adalah suatu cedera tidak sengaja yang terjadi di tempat kerja dan berhubungan dengan penggunaan berbagai jenis jarum yang mengandung darah. Berbagai jenis jarum tersebut seperti *syringe needle*, *butterfly needle*, kateter intervena, jarum bedah/jahitan luka (*suture needle*) dan jenis jarum lainnya yang telah terpapar darah atau cairan tubuh lainnya dari pasien yang mengandung kuman melalui kulit.
4. Pencegahan *needle stick injury* adalah perilaku dalam mencegah atau menghindari terjadinya *needle stick injury* yang dilakukan perawat di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati Rantul

5. Perawat adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan keperawatan baik SPK, diploma maupun sarjana yang bekerja di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan perilaku perawat dalam pencegahan *needle stick injury*. Kuesioner ini diadopsi dari kuesioner yang sudah digunakan oleh Hermana (2006) dalam tesisnya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Luka Tusuk Jarum Atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur". Namun kuesioner ini telah diubah oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Daftar pertanyaan atau kuesioner tersebut diberikan kepada perawat yang bertugas di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. Kuesioner ini berisi 20 pertanyaan mengenai pengetahuan perawat tentang pencegahan *needle stick injury* dan 15 pertanyaan mengenai perilaku perawat dalam pencegahan *needle stick injury*. Responden memberi tanda check () pada jawaban yang disetujui.

1. Instrumen tentang pengetahuan perawat dalam pencegahan *needle stick injury*

Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk penilaian aspek pengetahuan adalah dengan menggunakan kuesioner berupa pernyataan dengan 2 alternatif jawaban yaitu benar (B) dan salah (S). Responden akan memilih salah satu alternatif jawaban yang mereka anggap benar. Pernyataan yang ada dalam

kuesioner pengetahuan ini berisi definisi, penyebab, akibat dan cara pencegahan *needle stick injury*. Skala pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Guttman yang berisi 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Penilaian dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

2. Instrumen tentang perilaku perawat dalam pencegahan *needle stick injury*

Pernyataan yang terdapat dalam instrumen ini berisi tentang seberapa sering perawat melakukan tindakan yang seharusnya mereka lakukan untuk mencegah terjadinya *needle stick injury*. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Responden hanya dapat memilih alternatif jawaban dari 4 alternatif jawaban yang mendukung, butir yang favorable (positif) dan unfavorable (negatif) dengan penilaian sebagai berikut:

Item yang favorable, responden yang menjawab:

Selalu (SL) : dinilai 4

Sering (SR) : dinilai 3

Jarang (JR) : dinilai 2

Tidak pernah (TP) : dinilai 1

Item yang unfavorable, responden yang menjawab:

Selalu (SL) : dinilai 1

Sering (SR) : dinilai 2

Jarang (JR) : dinilai 3

Tidak pernah (TP) : dinilai 4

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti yang dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Cara pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Data primer

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden dalam hal ini adalah perawat yang bekerja di bangsal rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. Pemberian kuesioner dilakukan oleh peneliti. Kuesioner diberikan kepada responden yang terlebih dahulu diberikan informasi tentang cara pengisian serta responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, maka peneliti memberikan penjelasan seperlunya. Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner. Karena adanya beberapa halangan seperti kesibukan perawat, maka alternatif lain adalah dengan meninggalkan kuesioner kepada responden untuk diisi dan sebelumnya peneliti telah membuat kesepakatan dengan perawat kapan kuesioner yang telah diisi dapat ditarik kembali oleh peneliti. Jika kuesioner telah terisi seluruhnya maka sebelum kuesioner ditarik oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti mengecek apakah kuesioner yang terkumpul telah terisi lengkap.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi bagian diklat RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dokumentasi tersebut dinikmati kepada

peneliti untuk kemudian digandakan (foto copy). Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi mengenai profil RSUD Panembahan Senopati Bantul.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti tidak melakukan uji validitas dalam penelitian ini, karena instrument penelitian yang digunakan dalam hal ini berupa kuesioner, telah mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner yang diadopsi merupakan kuesioner yang terlebih dahulu telah digunakan dalam tesis Hermana (2006) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Luka Tusuk Jarum dan Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur". Kuesioner tidak diadopsi sepenuhnya, namun telah mengalami sedikit perubahan dari peneliti. Perubahan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

Tidak dilakukannya uji validitas dalam penelitian ini juga telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing yang sebelumnya telah memeriksa isi kuesioner yang akan dijadikan instrumen penelitian.

I. Analisa Data

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data untuk kemudian dilakukan analisis data hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dari hasil pengisian kuesioner diperiksa kelengkapannya (editing) agar data yang diperoleh dapat diolah dengan baik. Adapun teknik pengolahan datanya adalah sebagai

1. Kuesioner untuk pengetahuan

Penilaian dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Interpretasi skor untuk penilaian pengetahuan perawat tentang pencegahan *needle stick injury* adalah dengan menjumlahkan alternatif jawaban pada setiap item soal kemudian dibandingkan dengan jumlah item dikalikan 100%. Hasil berupa persentase untuk menilai data pengetahuan perawat tentang pencegahan *needle stick injury*, menggunakan rumus menurut arikunto (2002) sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase, X = Skor yang didapat, N = Jumlah item

Kemudian dikategorikan menjadi:

Pengetahuan Baik : bila mencapai skor 76-100%

Pengetahuan Cukup : bila mencapai skor 56-75%

Pengetahuan Kurang : bila mencapai skor <56%

(Arikunto, 2003)

2. Kuesioner untuk perilaku

Interpretasi skor untuk penilaian perilaku perawat dalam pencegahan *needle stick injury* adalah dengan menjumlahkan alternatif jawaban pada setiap item soal kemudian dibandingkan dengan jumlah item dikalikan 100%. Hasil berupa persentase untuk menilai data perilaku perawat dalam pencegahan *needle stick injury* menggunakan rumus menurut arikunto (2002) sebagai berikut:

Keterangan:

P = Persentase, X = Skor yang didapat, N = Jumlah item

Kemudian dikategorikan menjadi:

Perilaku Baik : bila mencapai skore 76-100%

Perilaku Cukup : bila mencapai skore 56-75%

Perilaku Kurang : bila mencapai skore <56%

(Arikunto, 2003)

J. Kesulitan Penelitian

Jadwal perawat yang bertugas tidak menentu sehingga membuat peneliti kesulitan dan penelitian menjadi tersendat.

Jarak yang relatif jauh antara tempat tinggal peneliti dengan RSUD Panembahan Senopati Bantul menyebabkan peneliti tidak dapat mengobservasi secara berkesinambungan dan intensif serta keterbatasan biaya dari peneliti.

K. Etik Penelitian

Prinsip etik menurut Nursalam (2003) terdiri dari: pertama *Right to self determination* (hak untuk tidak menjadi responden), subjek harus diberlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia mejadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun.

Kedua, *Right to full disclosure* (hak untuk menapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan), seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

Ketiga, *Informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

Keempat, *Right in fair treatment* (hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil), subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.

Kelima, *Right to privacy* (hak dijaga kerahasiaannya), subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu